

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisis struktur biaya dan pendapatan pada usahatani menunjukkan bahwa usahatani dinilai layak untuk dilakukan karena dalam periode waktu satu bulan diperoleh nilai total biaya sebesar Rp. 16.880.298,-, dan total penerimaan sebesar Rp. 18.705.500,- sehingga total laba yang diterima sebesar Rp. 1.825.202,-.
2. Analisis finansial dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
 - a. Analisis Finansial Jangka Pendek

Analisis finansial jangka pendek rencana pengembangan menunjukkan bahwa pengembangan layak untuk dilakukan karena menghasilkan nilai BEP sebesar Rp. 13.184.352,-, *R/C Ratio* sebesar 1,108 lebih besar dari 1, nilai *Margin of Safety* sebesar 30%, Rasio Rentabilitas sebesar 0,95%, dan *Degree of Operating Leverage* sebesar 3,312.
 - b. Analisis Finansial Jangka Panjang

Analisis finansial jangka panjang rencana pengembangan menunjukkan bahwa pengembangan layak untuk dilakukan karena menghasilkan nilai *Net Present Value* sebesar RP. 246.992.440,- lebih besar dari 0, dan *Internal Rate of Return* sebesar 30% lebih besar dari tingkat diskonto yang digunakan yaitu sebesar 10%.
3. Berdasarkan skenario yang telah dibuat, hasil analisis risiko dengan teknik pohon keputusan menunjukkan bahwa:

- a. Kombinasi terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani yaitu dengan skala pengembangan produksi sebesar 100% dan serapan pasar pengembangan sebesar 90% karena kemungkinan akan menghasilkan selisih antara nilai bersih dari manfaat dan biaya yang terbesar dalam jangka waktu 10 tahun.
 - b. Skala peningkatan sebesar 75% tidak memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan skala peningkatan 50% dengan ketiga kombinasi serapan pasar pengembangan karena kemungkinan skala peningkatan sebesar 75% akan menghasilkan selisih antara nilai bersih dari manfaat dan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan skala peningkatan 50% dalam jangka waktu 10 tahun.
4. Analisis sensitifitas dilakukan pada kondisi peningkatan kegagalan panen sebesar 8,3% menggunakan 3 kombinasi yang memberikan hasil terbaik pada tiap-tiap tingkat skala pengembangan menunjukkan bahwa:
- a. Kombinasi skala pengembangan usaha 100% dengan peningkatan skala serapan pasar sebesar 90% menunjukkan bahwa pengembangan usahatani masih layak untuk dilaksanakan karena menghasilkan nilai NPV sebesar Rp. 245.558.413,- lebih besar dari 0 dan IRR sebesar 21% lebih besar dari tingkat diskonto yang digunakan sebesar 10%.
 - b. Kombinasi skala pengembangan usaha 75% dengan serapan pasar pengembangan sebesar 90% menunjukkan bahwa pengembangan usahatani masih layak untuk dilaksanakan karena menghasilkan nilai NPV sebesar Rp. 150.188.572,- lebih besar dari 0 dan IRR sebesar 18% lebih besar dari tingkat diskonto yang digunakan sebesar 10%.
 - c. Kombinasi skala pengembangan usaha 50% dengan peningkatan skala serapan pasar sebesar 90% menunjukkan bahwa pengembangan

usahatani masih layak untuk dilaksanakan karena menghasilkan nilai NPV sebesar Rp. 138.581.756,- lebih besar dari 0 dan IRR sebesar 18% lebih besar dari tingkat diskonto yang digunakan sebesar 10%.

B. Saran

1. Usahatani komoditas hortikultura dengan sistem hidroponik yang sedang dijalankan oleh PT. Indmira perlu dikembangkan skala produksinya.
2. Proses pengembangan usahatani perlu dilakukan secara bertahap untuk meminimalisir risiko kerugian.